

## Penyuluhan dan Pemeriksaan Kehamilan: Meningkatkan Pengetahuan Ibu Hamil di Desa Kayee Kunyet

\*Yuni Rahmayanti<sup>1</sup>, Shella Widya Gani<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Universitas Abulyatama, Aceh Besar, Indonesia

\*Email: [yuniry\\_fk@abulyatama.ac.id](mailto:yuniry_fk@abulyatama.ac.id)

### Abstrak

Masalah kesehatan ibu hamil, seperti kurangnya pengetahuan tentang kehamilan sehat dan terbatasnya akses pemeriksaan, masih menjadi tantangan utama di daerah pedesaan, termasuk di Desa Kayee Kunyet. Kondisi ini berkontribusi pada tingginya risiko komplikasi kehamilan dan Angka Kematian Ibu (AKI). Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan ibu hamil mengenai kehamilan sehat dan memberikan layanan pemeriksaan kehamilan langsung dalam rangka Bulan Bakti Fakultas Kedokteran Universitas Abulyatama. Kegiatan dilaksanakan pada 20 Juli 2025 di SD Lhoksimeulu, Desa Kayee Kunyet. Metode yang digunakan meliputi penyuluhan, diskusi interaktif, serta pemeriksaan kehamilan pada 30 peserta. Tingkat pengetahuan peserta dievaluasi menggunakan pretes dan posttest. Setelah mengikuti penyuluhan, 90% (27 dari 30 orang) peserta menunjukkan peningkatan pengetahuan yang sangat baik mengenai tanda bahaya kehamilan, gizi, dan manfaat kunjungan antenatal. Selain itu, dari pemeriksaan kehamilan yang dilakukan, tidak ditemukan adanya kelainan pada peserta. Kegiatan ini menunjukkan bahwa penyuluhan dan pemeriksaan kesehatan langsung efektif dalam meningkatkan pemahaman ibu hamil dan mendeteksi risiko kehamilan secara dini. Keterlibatan institusi pendidikan kedokteran terbukti berperan penting dalam penguatan layanan kesehatan primer di desa.

**Kata Kunci:** *kehamilan sehat, penyuluhan, pemeriksaan kehamilan*

### Pendahuluan

Angka Kematian Ibu (AKI) di Indonesia masih cukup tinggi, terutama di daerah pedesaan yang minim fasilitas kesehatan dan edukasi. Kondisi ini disebabkan oleh berbagai faktor seperti keterlambatan dalam mengambil keputusan untuk mencari pertolongan medis, akses yang sulit terhadap fasilitas kesehatan, serta kurangnya tenaga kesehatan terlatih di daerah terpencil (Kementerian Kesehatan RI, 2023). Hal ini diperparah dengan rendahnya tingkat pengetahuan masyarakat mengenai tanda bahaya kehamilan dan pentingnya pemeriksaan kehamilan secara berkala (Titaley, Dibley, & Roberts, 2010).

Salah satu strategi utama untuk menurunkan AKI adalah dengan meningkatkan cakupan dan kualitas layanan antenatal care (ANC). Pemeriksaan kehamilan yang rutin memungkinkan deteksi dini terhadap komplikasi, sehingga intervensi medis dapat dilakukan sebelum kondisi memburuk. Di samping itu, ANC yang optimal juga mencakup pemberian imunisasi, suplemen zat besi, deteksi dini risiko obstetri, serta konseling terkait persalinan dan perawatan pasca melahirkan (World Health

Organization, 2019). Sayangnya, tingkat kunjungan ANC di beberapa wilayah pedesaan masih di bawah target nasional, yang menunjukkan perlunya upaya lebih lanjut dalam edukasi dan penyediaan layanan (Kementerian Kesehatan RI, 2023).

Pendidikan kesehatan reproduksi juga memegang peranan penting dalam menurunkan AKI. Ketika ibu hamil memiliki pemahaman yang baik mengenai kehamilan sehat, perencanaan persalinan, dan tanda bahaya, mereka lebih siap secara fisik dan mental menghadapi proses kehamilan hingga pasca persalinan. Edukasi ini harus melibatkan peran keluarga, terutama suami, serta tokoh masyarakat agar dampaknya lebih luas (Titaley et al., 2010). Kolaborasi lintas sektor, seperti antara tenaga kesehatan, kader posyandu, dan pemerintah desa, sangat diperlukan untuk menciptakan lingkungan yang mendukung keselamatan ibu selama masa kehamilan dan persalinan (World Health Organization, 2019).

Desa Kayee Kunyet merupakan salah satu desa yang terletak di Kecamatan Blang Bintang, Kabupaten Aceh Besar, Provinsi Aceh. Berdasarkan data dari Kampung Keluarga Berkualitas (Kampung KB), jumlah penduduk di desa ini mencapai sekitar 787 jiwa dengan 113 pasangan usia subur (PUS) (BKKBN Aceh, 2023). Desa ini memiliki karakteristik geografis dan sosial yang umum dijumpai di wilayah pedesaan Aceh, yaitu dengan pemukiman yang tersebar sehingga berpengaruh pada akses masyarakat terhadap layanan kesehatan, pendidikan, dan ekonomi.

Sebagian besar penduduk Desa Kayee Kunyet bermata pencaharian sebagai petani dan berkebun, dengan aktivitas utama mengelola sawah dan lahan kebun. Mata pencaharian ini menunjukkan bahwa masyarakat sangat bergantung pada sektor pertanian, yang turut memengaruhi pola hidup dan ketersediaan waktu untuk mengakses layanan kesehatan seperti pemeriksaan kehamilan atau konseling keluarga berencana (BKKBN Aceh, 2023). Oleh karena itu, pendekatan pembangunan berbasis komunitas dan pemanfaatan kader kesehatan sangat diperlukan agar program-program kesehatan dan pemberdayaan masyarakat dapat menjangkau seluruh lapisan penduduk secara merata. Oleh sebab itu, Fakultas Kedokteran Universitas Abulyatama menginisiasi kegiatan Bulan Bakti sebagai bentuk pengabdian Masyarakat.

Penyuluhan kepada ibu hamil merupakan upaya strategis dalam meningkatkan kualitas kesehatan ibu dan janin. Edukasi yang baik dapat membantu ibu hamil memahami proses kehamilan, mengenali tanda bahaya, serta mempersiapkan persalinan secara fisik dan mental. Tanpa edukasi yang memadai, ibu hamil berisiko mengalami komplikasi yang dapat dicegah

## **Metode**

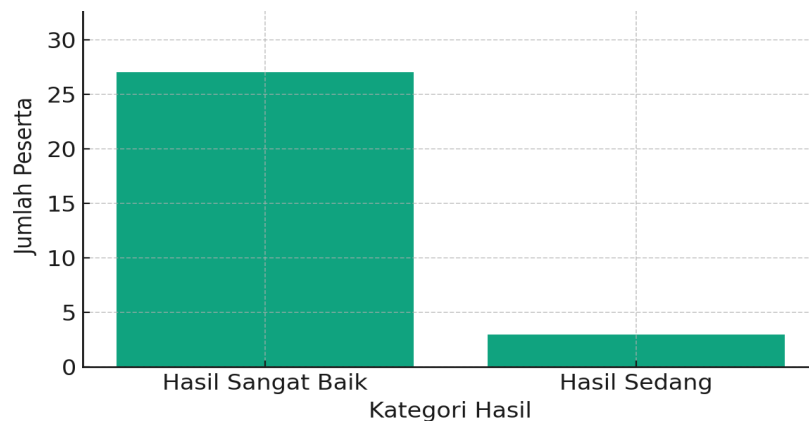
Kegiatan ini menggunakan pendekatan partisipatif dengan metode penyuluhan, tanya jawab, demonstrasi, dan pelayanan kesehatan langsung. Tim terdiri dari dosen, mahasiswa profesi dokter, serta kader desa. Lokasi kegiatan berada di SD Lhoksimeulu desa Kayee Kunyet, Blang Bintang Aceh Besar dan dilaksanakan pada tanggal 20 Juli 2025 mulai pukul 08.00 WIB sampai dengan selesai. Kegiatan diawali dengan koordinasi, kemudian dilakukan wawancara terstruktur guna mengetahui pengetahuan awal peserta (pretes) dilanjutkan penyuluhan, pemeriksaan, evaluasi dengan wawancara terstruktur (postest), dan dokumentasi.

Penyuluhan dimulai dari pengenalan perubahan fisiologis selama kehamilan. Edukasi ini mencakup perubahan hormonal, pertumbuhan janin, hingga adaptasi tubuh ibu. Ibu hamil perlu mengetahui bahwa beberapa perubahan seperti mual, nyeri punggung, dan kelelahan adalah normal, tetapi harus waspada terhadap gejala yang tidak biasa. Salah satu komponen penting dalam penyuluhan adalah mengenalkan tanda-tanda bahaya selama kehamilan, seperti perdarahan, nyeri perut hebat,

pembengkakan ekstrem, dan tekanan darah tinggi. Deteksi dini terhadap tanda ini memungkinkan ibu untuk segera mencari pertolongan medis sebelum kondisi menjadi parah. Penyuluhan juga mencakup pentingnya nutrisi yang seimbang. Ibu hamil membutuhkan asupan zat besi, asam folat, kalsium, dan protein dalam jumlah yang lebih tinggi. Edukasi tentang makanan yang bergizi serta bahaya mengonsumsi makanan mentah atau tidak higienis sangat penting untuk mencegah anemia, infeksi, dan komplikasi lainnya

### Hasil dan Pembahasan

Penyuluhan dan pemeriksaan kehamilan pada 30 peserta berjalan lancar dan baik. Semua peserta antusias bertanya serta bercerita terkait pengalaman mereka.



**Grafik 1.** Tingkat pengetahuan ibu hamil

Grafik diatas menunjukkan hasil evaluasi terhadap 30 peserta penyuluhan kehamilan. Sebanyak 90% (27 orang) menunjukkan hasil yang sangat baik setelah mengikuti penyuluhan, sementara sisanya (10% atau 3 orang) menunjukkan hasil sedang, dan dari hasil pemeriksaan kehamilan tidak dijumpai adanya kelainan.

Ibu hamil perlu mendapat edukasi tentang pentingnya pemeriksaan kehamilan secara rutin minimal empat kali selama masa kehamilan. Melalui penyuluhan, ibu dapat mengetahui manfaat ANC seperti deteksi dini kelainan kehamilan, pemantauan tumbuh kembang janin, serta pencegahan komplikasi saat persalinan (World Health Organization, 2022).

Persiapan persalinan, baik secara fisik, psikologis, maupun logistik sangat diperlukan. Ibu hamil perlu tahu tempat persalinan yang aman, kapan harus pergi ke fasilitas kesehatan, dan siapa yang akan mendampingi. Edukasi ini membantu mengurangi kecemasan dan meningkatkan rasa percaya diri ibu saat persalinan.

Edukasi tidak boleh berhenti pada masa kehamilan saja, tetapi juga mencakup perawatan nifas. Penyuluhan harus menjelaskan pentingnya kontrol pasca persalinan, pemulihan fisik ibu, serta tanda bahaya setelah melahirkan. Peran keluarga dalam mendukung ibu selama masa nifas juga sangat ditekankan. Ibu hamil juga harus mempersiapkan diri untuk memberikan Air Susu Ibu (ASI) secara eksklusif selama 6 bulan pertama kehidupan bayi. Ibu perlu mendapat informasi tentang manfaat ASI, teknik menyusui yang benar, dan cara mengatasi tantangan seperti puting lecet atau produksi ASI yang kurang (Manuaba, I.B.G, 2010).

Edukasi pada ibu hamil akan lebih efektif bila juga melibatkan anggota keluarga, khususnya suami. Dukungan emosional dan praktis dari keluarga dapat meningkatkan kepatuhan ibu terhadap anjuran medis, memperbaiki status gizi, dan mengurangi stres

selama kehamilan. Masyarakat sangat antusias dan mengapresiasi kegiatan. Kolaborasi antara akademisi dan tenaga kesehatan desa menunjukkan hasil sinergis yang baik (Yanti, L.A., et al,2023).



**Gambar 1.** Dokumentasi penyuluhan dan pemeriksaan

## Kesimpulan

Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan di Desa Kayee Kunyet menunjukkan hasil positif, yaitu peningkatan pengetahuan ibu hamil secara signifikan. Hal ini menegaskan bahwa pendekatan penyuluhan yang dikombinasikan dengan pemeriksaan kesehatan langsung efektif dalam meningkatkan kesadaran ibu hamil tentang pentingnya kehamilan sehat dan deteksi dini risiko. Disarankan agar kegiatan serupa dapat dilakukan secara rutin dan berkelanjutan. Peningkatan pelatihan untuk kader desa juga penting agar mereka mampu menjadi perpanjangan tangan tenaga kesehatan dalam memberikan edukasi dan memantau kesehatan ibu hamil di wilayahnya. Kolaborasi antara akademisi, tenaga kesehatan, dan pemerintah desa perlu terus diperkuat untuk mencapai cakupan layanan kesehatan yang lebih merata dan berkualitas, khususnya dalam upaya menurunkan Angka Kematian Ibu (AKI) di daerah pedesaan.

## Acknowledgement

Penulis mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah memberikan dukungan dalam penyusunan artikel ini. Ucapan terima kasih khusus disampaikan kepada aparat Desa Kayee Kunyet dan kader kesehatan setempat atas kerja sama yang diberikan selama kegiatan penyuluhan. Terima kasih kepada kepala sekolah dan dewan guru SD Lhoksimeulu atas fasilitasi kegiatan edukasi kesehatan yang menjadi bagian dari kegiatan ini. Semoga artikel ini dapat memberikan manfaat bagi pengembangan program kesehatan ibu dan anak, khususnya di wilayah pedesaan.



## Daftar Pustaka

- BKKBN Aceh. (2023). *Data Pokok Kampung Keluarga Berkualitas (Kampung KB) Desa Kayee Kunyet, Kecamatan Blang Bintang, Kabupaten Aceh Besar*. Banda Aceh: Perwakilan BKKBN Provinsi Aceh.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2023). *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2022*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI
- Manuaba, I. B. G. (2010). *Ilmu kebidanan, penyakit kandungan, dan keluarga berencana untuk pendidikan bidan*. Jakarta: EGC
- Titaley, C. R., Dibley, M. J., & Roberts, C. L. (2010). Factors associated with underutilization of antenatal care services in Indonesia: results of Indonesia Demographic and Health Survey 2002/2003 and 2007. *BMC Public Health*, 10(1), 485. <https://doi.org/10.1186/1471-2458-10-485>
- World Health Organization. (2019). *Trends in Maternal Mortality 2000 to 2017: Estimates by WHO, UNICEF, UNFPA, World Bank Group and the United Nations Population Division*.
- Yanti, L. A., Sari, D. P., & Rahmawati, N. (2023). Peran perguruan tinggi dalam meningkatkan derajat kesehatan ibu di wilayah rural. *Jurnal Pengabdian Kesehatan Masyarakat*, 4(2), 100–108.